

gka kejadian dengan kasus ini sebanyak 473 kasus dari data Indonesia dengan presentase sebanyak 0,3% (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2020)

Pembedahan, termasuk laparatomi dapat menyebabkan ketidaknyamanan pasien pembedahan dapat menyebabkan trauma dan kesakitan bagi yang menderita. Proses pada periode pasca operasi pekerjaan keperawatan bertujuan untuk stabilisasi keseimbangan fisiologis pasien, nyeri dan pencegahan komplikasi. Menyakitkan menggambarkan aktivitas biologis menunjukkan cacat atau penyakit didalam tubuh. Tujuan dan manajemen post nyeri tindakannya ialah mengurangi atau mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan untuk pasien dengan efek samping terbesar mungkin (Wahyudi A, 2023).

Nyeri ialah pengalaman seseorang yang mengalami kerusakan jaringan actual maupun potensial yang dirasakan pada saat emosional setelah post operasi. Adapun yang mempengaruhi nyerinya itu seperti pengalaman sebelumnya yaitu, mekanisme koping, jenis kelamin, kebudayaanya dan kelelahannya. Pada pasien post laparatomi yang manajemen nyerinyaberkurang adekuat akan dapat menimbulkan masalah perawatannya itu seperti pada pasien gangguan pola tidurnya gelisah, dan akan sulit melakukan pergerakan mobilisasi. (Fitriani A, 2022).

Pasien post hal ini biasanya berbeda biasanya dirasakan pasien pasca operasi caesar adalah salah satu perasaan yang tidak menyenangkan adalah rasa sakit. Ketidaknyamanan, seperti nyeri akibat sayatan perut dan efek samping anestesi. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan actual atau potensial (American Medical Association, 2019). Sekitar 60% pasien menderita penyakit ini nyeri berat, 25% nyeri sedang dan 15% nyeri ringan. Nyeri yang tidak diobati dapat menjadi stres, sehingga diperlukan sumber daya mengelola rasa sakit agar dapat beradaptasi (Sugiyanto M, 2023).

Perawatan post laparatomi, salah satunya terlibat untuk melakukan mobilisasi dini, untuk memulai gerakan pasien dengan hati-hati sedikit demi sedikit pemulihan aktifitas fisik dapat dilakukan segera setelah prosedur laparatomi dengan latihan pernafasan, batuk latihan pasca mobilisasi yang efektif dan dini pembedahan. Mayoritas pasien membatasi pergerakan tubuhnya karena memiliki bekas luka operasi dan bisa memperlambat penyembuhan luka. Laparatomi pasca operasi direkomendasikan untuk pasien memobilisasi lebih awal, tetapi pasien tidak mau melakukan mobilisasi lebih awal, karena merasakan sakit ketika digerakkan (Arif dkk, 2021).

Berdasarkan hasil Yunita S, 2023 yang berjudul Mobilisasi Dini terhadap Lama Hari Rawat Pasien Pasca Operasi Laparatomi, penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap lama hari rawat pasien post laparatomi. Hal ini dapat diketahui dari 14 responden sebagian besar yakni 8 responden (57,1%) mampu melakukan mobilisasi dini secara aktif sehingga lama hari rawatnya menjadi lebih singkat yakni <7 hari. 6 responden (42,8%) kurang aktif melakukan mobilisasi dini sehingga lama hari rawatnya lebih panjang yakni ≥ 7 hari. Penulis menyarankan agar perawat sebaiknya berperan aktif dalam membantu pasien untuk melakukan mobilisasi sedini 2-6 jam setelah menjalani operasi laparatomi, pasien diharapkan dapat melakukan mobilisasi dini secara bertahap sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka yang akan mempersingkat lama hari rawatnya setelah menjalani operasi laparatomi.

Berdasarkan hasil penelitian Darmawan & Rihiantoro, 2017 ini ialah pasien post laparatomi dengan jumlah sampelnya itu sebanyak 28 pasien yang ditentukan sampel dengan teknik purposive sampling dengan kriteria antara lain : pasien post operasi bedah abdomen/laparatomi lebih dari 6 jam, dapat membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan baik dan berusia lebih dari 18 tahun. Jadi yang dapat diketahui bahwa responden yang bersikap kurang tentang perilaku mobilisasi dini yaitu sebanyak 16 responden (57,1%), sedangkan responden yang bersikap baik jumlahnya 12 orang (42,9%).

Berdasarkan hasil penelitian Gukguk W, 2019 yang berjudul Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di Ruang Rindu B RSUP Adam Malik Medan, hasil penelitiannya ini pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 8 responden (40%). Dilihat dari segi umur mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (54,5%). Berdasarkan pendidikan yaitu responden yang berpendidikan SD dengan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (75%). Berdasarkan pekerjaan yaitu responden yang tidak bekerja mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (60%).

Berdasarkan Hasil penelitian Ditya W, 2016 menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dan proses penyembuhan luka pasca laparatomi ($p = 0,003$). Pasien mobilisasi dini dengan penyembuhan luka yang baik sebanyak 14 responden (77,8%) dan buruk 4 responden (22,2%). Responden tanpa mobilisasi dini dengan penyembuhan luka yang baik berjumlah 3 responden (23,1%), sedangkan yang buruk 10 responden (76,9%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pasien pasca laparatomi dibangsal bedah pria dan wanita RSUP Dr M. Djamil Padang.

Berdasarkan hasil penelitian Noor M, 2023 yang berjudul Pengaruh mobilisasi dini terhadap peristaltik usus pasca laparatomi pembedahan diruang rawat inap penelitian menemukan bahwa perubahan gerak peristaltic usus pada pasien pasca operasi laparatomi di Rawat Inap RSUD Nene Mallomo rombongan diberikan mobilisasi dini kelompok rata-rata $11.200 (\pm 0.262)$, perubahan gerak peristaltic usus pasca operasi pasien laparatomi di Ruang Rawat Inap RSUD Nene Mallomo di kelompok control rata-rata $1.533 (\pm 0,723)$, dan terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap perubahan peristaltic usus pada pasien pasca operasi laparatomi di Ruang Rawat Inap RSUD Nene Mallomo ($p = 0,001$). Kesimpulannya, mobilisasi dini bisa meningkatkan peristaltic usus pada pasien pasca laparotomi di Ruang Rawat Inap

Nene Mallomo RSUD sehingga diharapkan petugas kesehatan tetap melaksanakan sejak dini mobilisasi pada pasien pasca laparatomi dan pasien pasca laparatomi sedini mungkin mempercepat proses pemulihan.

Berdasarkan survei data pendahuluan dari Rekam Medik Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan, pada tahun 2023 pada pasien post laparatomi sebanyak 128 orang. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Gambaran pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pada pasien post laparatomi di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan, karena masi kurangnya pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini. Maka dari itu berdasarkan fakta dan dari data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pada pasien post laparatomi” Di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “ Bagaimana Gambaran pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pada pasien post laparatomi Di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pada pasien post laparatomi Di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pada pasien post laparatomi berdasarkan umur di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pada pasien post laparatomi berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pada pasien post laparatomi berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan.

- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pada pasien post laparatomi berdasarkan pekerjaan di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan.
- e. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pada pasien post laparatomi berdasarkan informasi di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang Gambaran pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pada pasien post laparatomi di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan, sehingga pihak rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pasien Post laparatomi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca maupun kepada peneliti selanjutnya dan penelitian ini dapat menambah bacaan dipergustakaan kampus.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan responden untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pada pasien post laparatomi

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan tugas sebagai calon perawat.

5. Bagi Penelitian Lain

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian berikutnya yang sejenis atau berkaitan.